

Pelatihan Produk Herbal Sediaan Teh Batang Pisang kepada Warga Binaan Lapas Perempuan Kelas IIA Denpasar

Ni Luh Kade Arman Anita Dewi^{1*}, Fitria Megawati¹, Putra Hilmi Prayitno², Putu Era Sandhi Kusuma Yuda¹, Puguh Santoso¹, I Made Agus Sunadi Putra¹, Ni Made Dwi Mara Widyani Nayaka¹, Erna Cahyaningsih¹, Ni Nyoman Wahyu Udayani¹, Debby Juliadi¹, Ni Putu Dewi Agustini¹

¹Fakultas Farmasi, Universitas Mahasaraswati Denpasar

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang

Corresponding email: armannita@unmas.ac.id

Abstrak

Tujuan kegiatan pelatihan ini untuk memberdayakan warga binaan Lapas Perempuan Kelas IIA Denpasar agar memiliki keahlian sebagai bekal berwirausaha untuk meningkatkan produktivitas dan ekonomi selepas masa tahanan, disamping untuk menumbuhkan rasa percaya diri. Kegiatan pelatihan ini juga merupakan upaya diseminasi hasil penelitian tim dosen kepada mitra binaan, yang dalam hal ini ditujukan kepada warga binaan Lapas Perempuan Kelas IIA Denpasar. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan memberikan pengetahuan dan pelatihan keterampilan. Pengetahuan yang diberikan dalam bentuk penyuluhan manfaat farmakologi secara empiris maupun saintifik dari tanaman pisang secara umum maupun mengkhusus pada bagian batang pisang. Pengetahuan tambahan juga diberikan berupa strategi pemasaran produk sediaan herbal. Pelatihan keterampilan diberikan kepada warga binaan dalam bentuk pelatihan mengolah batang pisang menjadi produk sediaan teh herbal dari proses awal berupa bahan segar, pembuatan simplisia batang pisang, pencampuran simplisia batang pisang dengan simplisia tambahan (daun mint dan daun stevia) sebagai komposisi teh, sampai dengan pengemasannya. Kegiatan ini dimonitoring dan dievaluasi dengan mengacu kepada keberhasilan warga binaan membuat produk herbal sediaan teh batang pisang, yang mana produk hasil karya warga binaan tersebut dipasarkan di lingkungan internal Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Denpasar.

Kata kunci— Pengabdian Kepada Masyarakat, Lapas Perempuan, Teh Herbal

Abstract

The aim of this training activity is to empower the inmates of the Denpasar Class IIA Women's Prison to have skills to prepare for entrepreneurship to increase productivity and the economy after prison, in addition to growing self-confidence. This training activity is also an effort to disseminate the research results of the lecturer team to partners, which in this case is aimed at residents of the Class IIA Denpasar Women's Prison. The method used in implementing this activity is to provide knowledge and skills training. The knowledge provided is in the form of counseling on the empirical and scientific benefits of pharmacology of banana plants in general and specifically on the banana stem. Additional knowledge is also provided in the form of marketing strategies for herbal preparation products. Skills training is given to inmates in the form of training in processing banana stems into herbal tea products from the initial process in the form of fresh ingredients, making banana stem simplisia, mixing banana stem simplisia with additional simplisia (mint leaves and stevia leaves) as a tea composition, up to packaging. This activity is monitored and evaluated with reference to the success of the inmates in making herbal products made from banana stem tea.

Keywords— Community Services, Women's Prison, Herbal Tea

1. PENDAHULUAN

Lapas Perempuan Kelas IIA Denpasar adalah Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Denpasar, yang pada awalnya adalah blok wanita di Lapas Kelas IIA Kerobokan dan ditetapkan sebagai Lapas Perempuan Denpasar pada tanggal 9

Januari 2017, kemudian setelah dilakukan proses Pengadaan Pengawasan Pembangunan dan Renovasi Gedung dan Bangunan Pada Lapas Kelas IIA Denpasar (APBN-P) T.T 2017 maka Gedung baru Lapas Perempuan Kelas IIA Denpasar ditempati dan pindah dari Lapas Kelas IIA Kerobokan pada tanggal 12 Februari 2018, dimana lokasinya berada disebelah

timur Lapas Kelas IIA Kerobokan .Lapas Perempuan Kelas IIA Denpasar mempunyai luas tanah 20.000 m² dengan kapasitas hunian 120 orang dan saat ini dihuni oleh 168 warga binaan pemasyarakatan. Warga binaan pemasyarakatan tersebut adalah narapidana perempuan yang menghuni LAPAS Perempuan Kelas IIA Denpasar. Data yang teregistrasi saat ini warga binaan merupakan narapidana dari kasus narkoba, korupsi, kriminal, dan kekerasan terhadap anak.

Seseorang yang menyanggah status narapidana dalam hal ini warga binaan Lapas Perempuan Kelas IIA Denpasar yang terpaksa menjalani hukuman akan mempengaruhi kondisi kejiwaan atau psikologisnya. Narapidana tersebut harus melewati kesulitan yang dihadapi untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan di Lapas, disamping itu juga narapidana wajib untuk tetap mengikuti aturan-aturan yang berlaku di lembaga pemasyarakatan. Kondisi ini akan menyebabkan narapidana mendapatkan tekanan jiwa sehingga mengakibatkan narapidana mengalami stres bahkan depresi (Fajarani, 2017). Peranan lembaga pemasyarakatan dalam hal ini adalah membentuk warga binaan pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri, mandiri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat berperan aktif dalam pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab (Suputra, 2014; Andriyanto dkk., 2017).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk narapidana atau warga binaan menjadi manusia seutuhnya, mandiri dan mengembalikan rasa percaya diri adalah melalui pelatihan yang meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya (Cahyono, 2014). Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim ini adalah suatu upaya pembinaan dengan memberikan pengetahuan dan pelatihan pembuatan produk herbal dalam bentuk sediaan teh batang pisang. Pengetahuan yang diberikan dalam bentuk penyuluhan manfaat farmakologi secara empiris maupun saintifik dari tanaman pisang secara umum maupun mengkhusus pada bagian batang pisang (Ningsih & Agustien, 2013). Pengetahuan tambahan juga diberikan berupa strategi pemasaran produk sediaan herbal. Pelatihan keterampilan diberikan kepada warga binaan dalam bentuk pelatihan mengolah batang pisang menjadi produk sediaan teh herbal dari proses awal berupa bahan segar, pembuatan simplisia batang pisang, pencampuran simplisia batang pisang dengan simplisia tambahan (daun mint dan daun stevia) sebagai komposisi teh, sampai dengan pengemasannya. Produk herbal sediaan teh batang pisang ini merupakan sediaan herbal yang terbukti secara empiris dan saintifik memberikan efek

farmakologis antioksidan, yang mana asupan antioksidan berperan untuk mencegah terjadinya kerusakan sel-sel tubuh akibat paparan radikal bebas baik dari dalam tubuh maupun dari pengaruh lingkungan (Pramesti dkk., 2016; Galani, 2019).

Kegiatan ini bertujuan untuk menjadikan warga binaan yang mandiri, unggul, dan percaya diri serta mengembalikan citra positif warga binaan. Kegiatan ini juga diharapkan dapat mendorong warga binaan untuk berwirausaha, sehingga dapat sebagai sumber pendapatan keluarga jika mereka sudah bebas dari masa tahanan.

2. METODE

Metode pendekatan pada kegiatan ini meliputi: Pertama, penyuluhan dengan memberikan pengetahuan manfaat farmakologi secara empiris maupun saintifik dari tanaman pisang secara umum maupun mengkhusus pada bagian batang pisang. Pemberian pengetahuan ini bertujuan agar warga binaan memahami sehingga mampu menjelaskan dengan baik manfaat untuk kesehatan dari produk herbal yang telah dibuat oleh warga binaan. Kedua, penyuluhan berikutnya adalah memberikan pengetahuan tentang strategi pemasaran produk herbal pada umumnya dan secara mengkhusus untuk sediaan teh batang pisang yang diproduksi oleh warga binaan.

Tujuan pemberian pengetahuan strategi pemasaran ini agar warga binaan memiliki bekal pengetahuan untuk memasarkan produk herbal yang diproduksi di lingkungan masyarakat selepas masa tahanan. Pembekalan materi ini akan membuat warga binaan lebih percaya diri saat kembali ke lingkungan masyarakat karena kemampuan pemasaran ini menunjang dalam kemandirian berwirausaha sebagai sumber pendapatan, mengingat saat warga binaan lepas dari masa tahanan seringkali terjadi kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan akibat status mantan narapidana yang dipandang negatif oleh masyarakat.

Ketiga, pelatihan keterampilan membuat produk herbal sediaan teh batang pisang. Pelatihan keterampilan diberikan kepada warga binaan dalam bentuk pelatihan mengolah batang pisang menjadi produk sediaan teh herbal dari proses awal berupa bahan segar, pembuatan simplisia batang pisang, pencampuran simplisia batang pisang dengan simplisia tambahan (daun mint dan daun stevia) sebagai komposisi teh, sampai dengan pengemasannya.

Manfaat pelatihan ini agar warga binaan dapat membuat produk herbal dengan memperhatikan aspek efikasi dan keamanan, yaitu dapat memberikan manfaat kesehatan yang diharapkan sekaligus menjamin produk herbal ini aman dikonsumsi. Produk

herbal sediaan teh batang pisang ini merupakan sediaan herbal yang terbukti secara empiris dan saintifik memberikan efek farmakologis antioksidan, yang mana asupan antioksidan berperan untuk mencegah terjadinya kerusakan sel-sel tubuh akibat paparan radikal bebas baik dari dalam tubuh maupun dari pengaruh lingkungan (Pramesti dkk., 2016).

Monitoring dan evaluasi dilakukan selama 5 bulan dalam bentuk kunjungan rutin ke warga binaan Lapas Perempuan Kelas IIA Denpasar untuk memastikan warga binaan dapat melakukan secara mandiri pembuatan sediaan teh batang pisang. Harapannya agar produk herbal yang dibuat oleh warga binaan dapat dipasarkan terbatas di unit koperasi internal Kementerian Hukum dan HAM Denpasar

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan Manfaat Farmakologi Tanaman Pisang (*Musa paradisiaca* L.)

Pemberian pengetahuan manfaat farmakologi ini bertujuan agar warga binaan memahami aspek farmakologi dari tanaman pisang secara empiris dan saintifik, sehingga harapannya saat berwirausaha di bidang ini, warga binaan mampu menjelaskan dengan baik manfaat untuk kesehatan dari produk herbal yang telah dibuat oleh warga binaan (lihat Gambar 1)



Gambar 1. Tim dosen pelaksana beserta mahasiswa, petugas Lapas, dan warga binaan Lapas Perempuan Kelas IIA Denpasar

Kegiatan ini berlangsung pada hari Senin, 26 Juni 2023 bertempat di ruang pertemuan Lapas Perempuan Kelas IIA Denpasar. Adapun pesertanya adalah warga binaan Lapas Perempuan Kelas IIA Denpasar yang memiliki sisa masa tahanan kurang dari 2 (dua) tahun. Tujuan memilih peserta dengan masa tahanan kurang dari 2 tahun agar warga binaan tersebut mendapatkan pembinaan berkelanjutan mengenai pembuatan sediaan herbal, sehingga warga binaan dapat mempersiapkan diri lebih baik menjelang selesainya masa tahanan (lihat Gambar 2).



Gambar 2. Pemberian materi mengenai manfaat farmakologi tanaman pisang

Tanaman pisang dalam pemanfaatannya sebagai obat tradisional secara empiris digunakan untuk mengatasi diare, disentri, lesi usus pada kolitis ulserativa, diabetes, sariawan, uremia, nefritis, asam urat, hipertensi, dan penyakit jantung. Penilaian komprehensif secara saintifik tanaman pisang terhadap aktivitas biologis dengan berbagai pendekatan mekanisme farmakologis yang dikorelasikan dengan kandungan fitokimia di setiap bagian tanaman pisang tersebut telah banyak diteliti (Imam & Akter, 2011). Salah satu bagian tanaman pisang yang telah diteliti adalah bagian batang pisang yang terdiri dari kandungan fitokimia saponin, triterpenoid, steroid, flavonoid, tannin, dan kuinon. Kandungan fitokimia tersebut berperan dalam pencegahan kerusakan sel atau *stress oxidative* akibat radikal bebas, sehingga bermanfaat bagi kesehatan adalah mencegah terjadinya penyakit degeneratif dan mencegah penuaan sel dalam tubuh (Wibowo & Prasetyaningrumerna, 2015).

Penyuluhan Strategi Pemasaran Produk Herbal dan Sediaan Teh Batang Pisang

Penyuluhan ini memberikan pengetahuan tentang *marketing mix* (4P) dan pemanfaatan teknologi digital untuk menciptakan peluang usaha sendiri. Pemanfaatan *platform digital* yang tepat dapat membuat strategi digital marketing yang efektif untuk mengembangkan produk dan memasarkan produk tersebut. Pengetahuan tersebut pun diharapkan agar para warga binaan dapat berkontribusi serta mengembangkan kreativitasnya yang nantinya akan menguntungkan dan dapat diterapkan dalam berwirausaha. Adanya pelatihan tersebut pun diharapkan bisa memunculkan motivasi untuk berwirausaha, dengan menerapkan prinsip *marketing mix* untuk memulai suatu usaha di bidang produk herbal.



Gambar 3. Pemberian materi mengenai strategi pemasaran produk herbal dan sediaan teh batang pisang

Pelatihan Pembuatan Produk Teh Herbal Berbahan Batang Pisang

Pelatihan ini mencakup pengolahan batang pisang menjadi produk sediaan teh herbal dari proses awal berupa bahan segar, pembuatan simplisia batang pisang, pencampuran simplisia batang pisang dengan simplisia tambahan (daun mint dan daun stevia) sebagai komposisi teh, sampai dengan pengemasannya. Penambahan simplisia daun mint dan daun stevia bertujuan untuk memberikan variasi rasa dengan sensasi rasa yang khas mint dan sensasi manis alami dari daun stevia. Peserta pelatihan mempraktekkan pembuatan teh batang pisang, yang dihasilkan adalah sebanyak 50 kantong teh batang pisang, yang kemudian dikemas menjadi 5 bungkus kemasan dengan desain kemasan yang menarik untuk dipasarkan (lihat Gambar 4).



Gambar 4. Pembuatan sediaan teh herbal batang pisang oleh warga binaan

Manfaat pelatihan ini agar warga binaan dapat membuat produk herbal dengan memperhatikan aspek efikasi dan keamanan, yaitu dapat memberikan manfaat kesehatan yang diharapkan sekaligus terjamin produk herbal ini aman dikonsumsi. Produk herbal sediaan teh batang pisang ini merupakan sediaan herbal yang terbukti secara empiris dan saintifik memberikan efek farmakologis antioksidan, yang mana asupan antioksidan berperan untuk mencegah terjadinya kerusakan sel-sel tubuh akibat paparan radikal bebas baik dari dalam tubuh maupun

dari pengaruh lingkungan (Pane, 2013). Sediaan teh batang pisang selain terbukti manfaatnya secara empiris dan saintifik, juga terbukti aman dikonsumsi. Pembuktian secara empiris, batang pisang terbukti aman dikonsumsi (Pramesti dkk., 2016).

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan selama 5 bulan dalam bentuk kunjungan rutin ke warga binaan Lapas Perempuan Kelas IIA Denpasar untuk memastikan warga binaan dapat melakukan secara mandiri pembuatan sediaan teh batang pisang. Harapannya agar produk herbal yang dibuat oleh warga binaan dapat dipasarkan terbatas di unit koperasi internal Kementerian Hukum dan HAM Denpasar. Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan warga binaan mampu membuat secara mandiri sediaan teh batang pisang sesuai dengan materi-materi pelatihan yang diberikan sebelumnya. Produk yang dibuat tersebut telah dipasarkan secara terbatas di unit koperasi Kementerian Hukum dan HAM Denpasar.

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk kepedulian civitas akademik terhadap pemulihan citra para narapidana, pemulihan kepercayaan diri bagi narapidana, sehingga narapidana perempuan dapat kembali menjadi manusia seutuhnya yang berdaya dan bermanfaat bagi lingkungan masyarakat selepas masa tahanan. Kegiatan pengabdian ini juga memberikan bekal keterampilan untuk mampu berwirausaha ketika bergabung kembali di lingkungan luar selepas masa tahanan. Harapan tim pelaksana agar pengabdian sejenis dapat dilakukan secara berkelanjutan, sehingga warga binaan semakin banyak memiliki keterampilan yang menunjang perekonomian warga binaan setelah lepas dari masa tahanan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Lapas Perempuan Kelas IIA Denpasar yang telah memberikan kesempatan kepada tim untuk melaksanakan pengabdian masyarakat di Lapas Perempuan Kelas IIA Denpasar.

DAFTAR RUJUKAN

Andriyanto, R. E., Widiastuti, R., & Yusmansyah. (2017). Analisis tingkat ketercapaian tugas perkembangan karier mahasiswa dan implikasinya terhadap pelayanan konseling. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 227-234.

- Cahyono, A. S. (2014). Pemberdayaan dan pengembangan keterampilan warga binaan di lembaga pemasyarakatan kelas II B Tulugagung. *Jurnal Bonorowo*, 2(1), 1-10.
- Fajarani, A. S. (2017). Tingkat stres dan harga diri narapidana wanita di lembaga pemasyarakatan kelas II A Kota Bogor. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 9(2), 26-33.
- Galani, V. (2019). Musa paradisiaca Linn.-Tinjauan Komprehensif. *Jurnal Internasional Cendekiawan Pengobatan Tradisional dan Komplementer*, 45-56.
- Imam, M. Z., & Akter, S. (2011). Musa paradisiaca L. dan Musa sapientum L.: Tinjauan fitokimia dan farmakologis. *Jurnal Ilmu Farmasi Terapan*, (Edisi), 14-20.
- Pane, E. R. (2013). Uji aktivitas senyawa antioksidan dari ekstrak metanol kulit pisang raja (Musa Paradisiaca Sapientum). *Jurnal Kimia Valensi*, 3(2), 75–80.
- Pramesti, A. D. (2016). Efek fito protektif ekstrak batang pisang Ambon (Musa paradisiaca var. Sapientum) Terhadap Gambaran Histopatologi Duodenum Tikus Putih (Rattus norvegicus) yang Diinduksi Indometasin (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Ningsih, A. P., & Agustien, A. (2013). Uji aktivitas antibakteri ekstrak kental tanaman pisang kepok kuning (Musa paradisiaca Linn.) terhadap Staphylococcus aureus dan Escherichia coli. *Jurnal Biologi UNAND*, 2(3), 207–213.
- Supatra, I. (2014). Pembinaan narapidana wanita di lembaga pemasyarakatan Mataram (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Wibowo, F. S., & Prasetyaningrumerna. (2015). Pemanfaatan ekstrak batang tanaman pisang (Musa Paradisiaca) Sebagai obat antiacne dalam sediaan gel antiacne. *Publikasi Fakultas Farmasi*, 12(1), 38–46.